

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan perekonomian tidak dapat lepas dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Sebagai salah satu lembaga keuangan bank berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana Muhammad, Qolby (2013). Apabila bank tidak dapat menjalankan fungsinya dengan semestinya, maka dapat berdampak dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menghambat pembangunan nasional.

Setiap negara selalu berusaha untuk mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menuju kehidupan yang lebih baik ke depannya. Dalam mengukur keberhasilan perekonomian negaranya setiap pemerintah menggunakan berbagai metode atau indikator yang paling *representatif* terhadap perubahan perekonomiannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Perekonomian Indonesia tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp14 837,4 triliun dan PDB Perkapita mencapai Rp56,0 Juta atau US\$3 927,0. Ekonomi Indonesia tahun 2018 tumbuh 5,17 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2017 sebesar 5,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 8,99 persen. Dari sisi pengeluaran

pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9,08 persen. Badan Pusat Statistik (2018)

Sebuah negara akan terpacu pertumbuhan ekonominya apabila memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya alam maupun manusia ini yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia ini sangat penting khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup rendah dibanding negara-negara lain. Apabila sumberdaya manusia dikelola dengan baik yaitu melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula , sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Rini Sulistiawati (2012). CNN (2020) Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Sugeng mengatakan ekonomi syariah diharapkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru di tengah pandemi covid-19. Ini sejalan dengan tujuan Indonesia menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah global.

Seiring dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia, tingkat investasi pada sektor keuangan juga semakin meningkat. Investasi dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan muamalah, Islam memandang investasi merupakan hal yang wajib untuk dilakukan agar harta menjadi produktif dan dapat lebih bermanfaat bagi orang lain, dan secara tegas Islam melarang penimbunan harta, dan siapapun yang menimbun harta serta tidak membelanjakannya di jalan Allah diancam dengan siksa yang pedih. Penimbunan harta adalah kejahatan besar karena

sama artinya dengan membuntukan aliran harta yang telah Allah anugerahkan dari pihak surplus kepada pihak defisit yang benar-benar memerlukannya. Oleh karena itu Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat. Hal ini terdapat dalam surah At- Taubah ayat 34-35 yaitu: Mardani (2012)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُوا أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ

عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ۝ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ

وَوُجُوهُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَذَوْقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (At-Taubah:34-35)

Atas dasar inilah dibutuhkan instrumen yang berlandaskan prinsip syariah untuk menjembatani besarnya minat umat Islam di Indonesia akan produk investasi yang halal.

Menurut Muhammad Dandy Kartarineka Putra & Sri Sulismiyati (2018) pemerintah melakukan pemenuhan permodalan dalam negeri, diataranya nersumber dari pinjaman luar negeri. Peranan utang luar negeri dibutuhkan dalam perekonomian suatu negara untuk menunjang proses produksi dalam negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mata rantai yang menghubungkan kegiatan perekonomian Negara salah satunya adalah utang luar negeri. Negara debitor tersebut harus bisa mengendalikan dan mengelola jumlah utang luar negeri yang ada, sehingga tidak menjadikan utang sebagai beban berkepanjangan yang bisa menyebabkan susahny membayar utang negara yang sudah jatuh tempo.

Gambar 1.1 Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia Periode Tahun 2010-2019

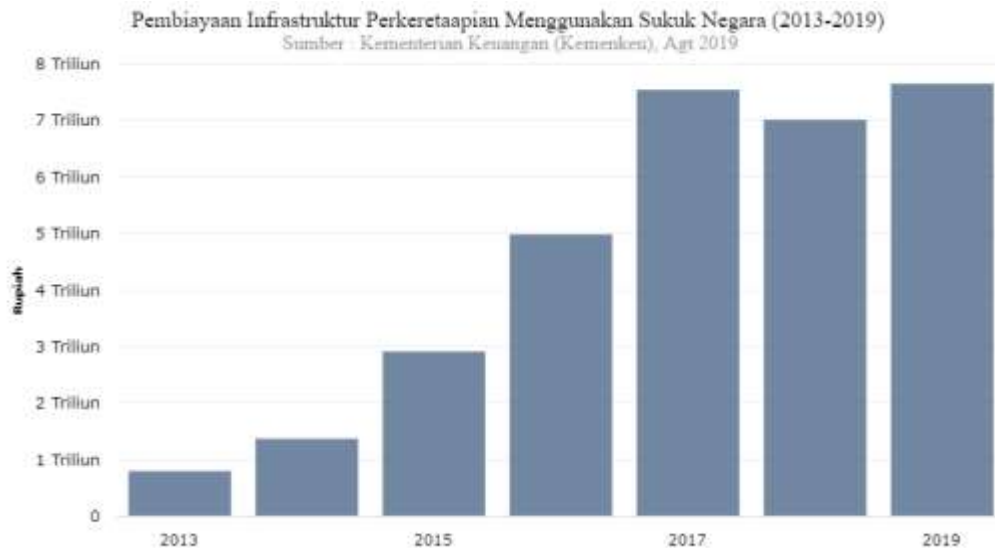
Tahun	Utang Luar Negeri (US\$ Milliar)			
	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4
2010	180.834	183.329	194.349	202.413
2011	210.080	222.816	223.676	225.375
2012	228.761	238.917	243.910	252.364
2013	254.295	257.980	260.617	264.060
2014	273.648	283.648	291.724	294.867
2015	299.919	302.515	303.632	304.541
2016	313.114	319.950	324.147	320.362
2017	324.946	334.860	342.817	347.760
2018	358.408	358.288	360.016	370.358
2019	386.417	387.928	393.396	402.303

Sumber: Bank Indonesia

Dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan utang luar negeri Indonesia secara terus-menerus tahun 2010-2019. Tercatat dari kuartal I tahun 2010 yaitu sebesar 180,8 Milliar Dolar AS, hingga kuartal IV tahun 2019 jumlah utang luar negeri Indonesia sebesar 402,3 Miliar Dolar AS. Hal tersebut menggambarkan pemerintah Indonesia selalu mengalami peningkatan kebutuhan untuk memenuhi anggaran pembangunan nasional.

Mardani (2014) Selain utang luar negeri, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sukuk. Adapun keterkaitan sukuk terhadap perekonomian yaitu, sukuk negara diarahkan untuk membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur. Penerbitan sukuk negara dalam rangka pembiayaan proyek dilakukan berdasarkan ketentuan UU 19 tahun 2008 tentang SBSN (Surat Berharga Syariah Nasional). Obligasi syariah atau sukuk merupakan bentuk jamak dari kata shakk. Secara terminologi shakk adalah sebuah kertas atau catatan yang padanya terdapat perintah dari seseorang untuk pembayaran uang dengan jumlah tertentu pada orang lain yang namanya tertera pada kertas tersebut. Menurut UU Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), sukuk merupakan surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Mardani (2014)

Gambar 2.1 Pembiayaan Infrastruktur Perkeretaapian Menggunakan Sukuk Negara 2019



Sumber : Kementerian Keuangan (2019)

Pemerintah mengalokasikan pembiayaan infrastruktur perkeretaapian dengan penerbitan Sukuk Negara senilai Rp 7,64 triliun pada 2019. Angka tersebut meningkat 9,14% dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada grafik. Alokasi dana tersebut antara lain digunakan untuk penyelesaian infrastruktur jalur Kereta Api (KA) Trans Sulawesi (Pare Pare-Makassar). Kemudian pembangunan jalur ganda Bogor–Sukabumi dan jalur selatan Jawa dari Cirebon-Kroya-Solo hingga Madiun-Jombang-Surabaya, serta elektrifikasi jalur KA Jogja-Solo. Sebagai informasi, pemerintah menargetkan pembangunan rel KA sepanjang 540,6 km pada tahun ini. Pembangunan rel yang sudah terealisasi mencapai 134,8 km per Juli 2019.

Selain utang luar negeri dan sukuk, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pembiayaan Perbankan Syariah. Bank syariah mempunyai peran yang signifikan pada pertumbuhan PDB dari negara sedang berkembang. Daly &

Frikha (2016) menjelaskan kontribusi bank syariah pada pertumbuhan ekonomi. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa perkembangan bank Islam mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Utang Luar Negeri, Sukuk, Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020?
2. Apakah Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020?
3. Apakah Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris bahwa:

1. Untuk menganalisis pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh Sukuk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020

3. Untuk menganalisis pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Memberikan kontribusi pada literatur-literatur terdahulu mengenai rasio yang mempengaruhi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. Kegunaan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Yang akan datang, sebagai acuan atau referensi terutama penelitian yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen mengenai kinerja perbankan yang diukur menggunakan Utang Luar Negeri dan Sukuk, serta dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

E. Definisi Operasional

1. Menurut Todaro (1998) utang luar negeri merupakan total dari seluruh pinjaman secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva lainnya.

2. Sukuk atau obligasi syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi syariah.
3. Pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah, Pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan (Muhammad dalam Asiyah, 2015:1). Sedangkan Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan berprinsipkan islam.
4. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun (Prasetyo, 2009:36).

F. Penelitian Terdahulu

1. Eric Van Basten, Syarifah Hudayah, Irwan Gani, 2021, Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di Indonesia. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka di indonesia periode 2010-2017. Pengukuran variabel utang luar negeri dijelaskan melalui posisi utang luar negeri pemerintah dan swasta, pertumbuhan ekonomi diukur melalui pertumbuhan ekonomi pada sektor primer, sekunder serta tersier dan pengangguran terbuka dapat diukur langsung melalui tingkat pengangguran terbuka. Data diperoleh melalui unduh pada website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Alat analisis yang digunakan adalah PLS SEM dengan bantuan

olah data Smart PLS 3.0. Hasil evaluasi model struktural menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, utang luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Saran terkait hasil penelitian adalah memperluas lini produksi, Hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan permintaan jasa pada pasar kerja. Rekomendasi selanjutnya adalah penganggur perlu meningkatkan keterampilan teknis, terutama keahlian yang berorientasi pada era industri 4.0. Saran lain adalah negoisasi perubahan utang jangka pendek menjadi jangka panjang. Hal ini dilakukan agar alokasi modal eksternal efektif dilihat dari waktu dan penggunaan. Rekomendasi terakhir adalah mengurangi utang luar negeri dengan mekanisme impor. Tujuannya agar komponen pembangunan yang dapat dipenuhi dalam negeri, permintaan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas produksi nasional.

2. Prastowo, 2018, Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris di 13 Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan di perbankan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi kasus dilakukan lintas 13 negara dari tahun 2010 hingga 2015 dengan menggunakan Panel GMM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan khususnya kedalaman keuangan pada perbankan Islam memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap perdagangan internasional dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian, sedangkan variabel inflasi

menunjukkan hubungan negatif terhadap perekonomian. Penelitian ini merekomendasikan kepada regulator untuk lebih mengembangkan perbankan Islam untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

3. Hadi Karmaudin, 2019, Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan *Syari'ah*, Dan Reksadana *Syari'ah* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012-2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sukuk, pembiayaan syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda sebagai analisis data, dan menggunakan data sekunder berbentuk time series. Data yang digunakan adalah data triwulan dari sukuk, pembiayaan syariah dan reksadana syariah serta *Produk Domestik Bruto (PDB)* pada tahun 2012-2017. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat bantu aplikasi E-views 9. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dependen pembiayaan syariah berpengaruh secara positif signifikan terhadap variabel independen pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui *Produk Domestik Bruto (PDB)*. Dan variabel dependen lainnya, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama, variabel dependen obligasi syariah, pembiayaan syariah dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Nur Hakiki Siregar, 2018, Pengaruh Saham *Syari'ah*, Sukuk, Dan Reksadana *Syari'ah* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa industri keuangan *syari'ah* khususnya instrumen pasar modal *syari'ah* yaitu saham *syari'ah*, sukuk, dan reksadana *syari'ah* berkembang cukup pesat sehingga memiliki peranan dalam perkembangan *sector riil* maupun aktivitas produksi barang dan jasa suatu negara. Dalam hal ini peneliti menghubungkan pengaruh saham *syari'ah*, sukuk dan reksadana *syari'ah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh saham *syari'ah*, sukuk dan reksadana *syari'ah* terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan seberapa signifikan pengaruh tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih sehingga akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham *syari'ah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi sukuk/obligasi syariah dan reksadana *syari'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun pengujian secara simultan, menunjukkan bahwa saham *syari'ah*, sukuk, dan reksadana *syari'ah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

5. Abdelghani, 2016, *Does Sukuk Financing Promote Economic Growth? An Emphasis On The Major Issuing Countries*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ini secara empiris klaim, dengan memeriksa efek potensial keuangan Islam dalam bentuk khusus Sukuk penerbitan pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh tiga proksi yaitu, *Domestik Bruto Produk* (PDB), *Pembentukan Modal Bruto* (PDB) dan kegiatan perdagangan. Data mencakup tidak hanya GCC (*Gulf Cooperation Council*), tetapi juga negara-negara lain termasuk Malaysia, Indonesia, Turki, Pakistan, Singapura, Cina, Brunei, Kazakhstan, Jerman, United Kingdom (UK), Gambia dan Prancis. Data dikumpulkan dari Islam Layanan Informasi Keuangan (IFIS) dan database Bank Dunia, dan telah selanjutnya dianalisis melalui uji Toda dan Yamamoto Granger Non Causality. Dengan demikian, temuan menunjukkan bahwa penerbitan Sukuk memiliki pengaruh terhadap PDB dan GCF hanya ketika semua negara disatukan, jika tidak, tidak ada efeknya diidentifikasi untuk Arab Saudi dan GCC.

G. Hipotesis Penelitian

- H1 Diduga Utang Luar Negeri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020
- H2 Diduga Sukuk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020
- H3 Diduga Pembiayaan Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2020

H. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan yang mana membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan dari penelitian, definisi operasional yang berguna untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang mungkin bermakna ganda, serta kajian pustaka yang memuat hasil penelitian terdahulu.

Bab II adalah landasan teori, bab ini merupakan acuan atau teori pendukung untuk menganalisis data yang diperoleh dalam menganalisis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian, yang memaparkan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknis analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang mencakup tentang penyajian data, analisis data yang berhubungan dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

Bab V adalah kesimpulan dan saran.